

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari uraian dan pembahasan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan berkesinambungan sangat penting sebagai upaya deteksi dini terhadap komplikasi atau masalah yang mungkin timbul selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

1. Asuhan kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny. D dimulai dari usia kehamilan 35 minggu 3 hari sampai dengan 39 minggu. Saat kunjungan ke-3 ibu mengeluh nyeri di bagian punggung sehingga diberikan KIE cara mengatasi sakit punggung diberikan asuhan komplementer berupa pijat endorfin. Selama dilakukan asuhan tidak ditemukan adanya penyulit dan komplikasi pada ibu. Asuhan sudah diberikan sesuai standar pelayanan. Selama kehamilan ibu melakukan ANC sebanyak 9 kali, dengan frekuensi kunjungan 2 kali pada trimester 1, 3 kali pada trimester 2, dan 4 kali pada trimester 3. Hal ini sudah sesuai dengan standar bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter.

2. Asuhan Persalinan

Pada proses persalinan Ny. D asuhan persalinan dimulai pada kala I fase aktif dengan pembukaan 8 cm pukul 14.30 WIB dilakukan asuhan komplementer *counter pressure massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I setelah diberikan asuhan nyeri ibu berkurang, pembukaan lengkap pada pukul 15.45 WIB dilakukan pertolongan persalinan normal. Selanjutnya dilakukan manajemen aktif

kala III dan evaluasi Kala IV selama 2 jam pertama. Persalinan pada Ny. D berlangsung normal ditolong oleh bidan tanpa adanya penyulit atau komplikasi.

3. Asuhan Masa Nifas

Pada asuhan masa nifas dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali. Selama masa nifas berlangsung ibu terlihat kooperatif, kunjungan berjalan dengan baik dan tidak ditemukan adanya komplikasi. Ibu sudah menerima edukasi yang cukup tentang perawatan postpartum. Pada kunjungan ke-2 Ny. D mengeluh pengeluaran ASI sedikit dan kurang lancar sehingga diberikan asuhan komplementer berupa pijat oksitosin, mengajarkan kepada suami dan keluarga agar dapat melakukan pijat oksitosin secara mandiri di rumah. Setelah dilakukan intervensi produksi ASI ibu menjadi lancar.

4. Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan pada bayi Ny. D dilakukan secara komprehensif. Bayi lahir tanggal 23 April 2024 pukul 15.51 WIB bayi lahir spontan, segera menangis, tonus otot baik, jenis kelamin laki-laki dengan berat lahir 3.800 gram, panjang badan 50 cm, lingkar kepala 34 cm, kemudian dilakukan IMD. Hasil pemeriksaan fisik tidak ditemukan kelainan. Dilakukan kunjungan neonatal sebanyak 3 kali yaitu pada 15 jam pertama, hari ke 3, dan hari ke-28. Pada kunjungan neonatus ke-3 dilakukan asuhan komplementer berupa pijat bayi. Hasilnya, bayi tidak rewel lagi dan tidur bayi menjadi lebih nyenyak. Selama dilakukan asuhan tidak ditemukan adanya penyulit. Asuhan sudah diberikan sesuai dengan standar pelayanan.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan, referensi dan kajian pustaka mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) dan asuhan asuhan komplementer untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi TPMB

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan pelayanan asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta tetap mempertahankan pelayanan asuhan komplementer sebagai nilai tambah dalam memberikan pelayanan kebidanan sehingga dapat meningkatkan kepuasan klien.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang proses kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, mereka juga dapat menerapkan asuhan komplementer yang telah diberikan sehingga dapat memperoleh pengalaman yang lebih positif. Dengan dukungan yang berkesinambungan, keluarga dapat terlibat secara aktif dalam merencanakan dan melaksanakan perawatan untuk kesejahteraan ibu dan bayi.

4. Bagi Penulis

Diharapkan untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan menerapkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir serta dapat mempertahankan pemberian terapi komplementer sehingga dapat memperdalam pemahaman klinis dan praktis yang komprehensif.